

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dewasa ini di dalam dunia pendidikan saat ini banyak sekali tantangan yang harus di hadapi oleh pendidik. Tantangan tersebut seperti halnya harus mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional, pendidikan itu juga bahkan di tuntutan untuk dapat mengembangkan potensi spiritual khususnya dalam bidang keagamaan dengan menjadi manusia yang beriman dan berakhlakul karimah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru merupakan sumber daya edukatif sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama, karena peran guru sebagai sumber edukatif yang utama tidak pernah tergantikan walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi pembelajaran yang pesat.

Oleh karena itu, guru memiliki posisi yang penting, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran di tentukan oleh peran seorang guru. Dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran guru senantiasa di tuntutan untuk dapat menyajikan materi secara menarik, memilih media yang tepat, menyampaikan materi secara matang, serta penggunaan metode pembelajaran secara tepat. Untuk itu seorang guru harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Sehingga dalam proses pembelajaran tercipta

suasana hidup dan menyenangkan, siswa terus bersemangat untuk belajar, rasa ingin tau dan ingin menambah ilmu semakin tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses pembelajaran dimana dalam pembelajaran tentu tidak lepas dari proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses penyalur informasi atau pesan yang disampaikan dari pendidik ke peserta didik yang sudah di rencanakan, didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis yang dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah yang keduanya terjadi interaksi. Pembelajaran yang baik dapat di tunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru, siswa dapat berjalan dengan baik.<sup>2</sup>

Dalam arti yang terbatas, pendidikan dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar-mengajar dalam bentuk formal yang dikenal dengan pengajaran (*instructional*). Namun tetapi pendidikan tidak dapat berhasil mencapai tujuannya tanpa ada pengajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5.

<sup>2</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 2.

<sup>3</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 14.

Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda. Pendidikan sering juga diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri di atas kaki sendiri.<sup>4</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik. Dalam suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang dimaksud, harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Proses atau sistem yang dimaksud mencakup berbagai hal yakni proses belajar mengajar, sumber belajar, alat dan evaluasi.

---

<sup>4</sup> Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 92.

<sup>5</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS* (UU RI No. 20 Th. 2003), Cetakan Keempat, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal.3.

Pendidikan akan berguna bila ia dapat tampil tegar sebagai penyebab terjadinya perubahan positif, perubahan yang direncanakan, pembaharuan yang mendasar, perubahan yang mendidik serta lahirnya bangsa yang terdidik. Oleh karena itu, dalam keterikatan diwujudkan dalam satu sistem pendidikan sebagai sub-sistem dari kehidupan sosial pada umumnya.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Seperti halnya penggunaan metode ceramah, metode tanya-jawab dan metode demonstrasi yang baik. Salah satu mata pelajaran yang tepat dalam penggunaan metode-metode tersebut yaitu mata pelajaran fiqih.

Fiqih adalah ilmu yang memerangkan segala hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukalaf yang diistinbatkan dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>7</sup>

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji, serta ketentuan makanan atau minuman halal dan

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 2.

<sup>7</sup> Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

haram, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor antara lain adalah guru. Guru merupakan komponen penting dan utama bagi keberhasilan proses belajar-mengajar. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa.<sup>8</sup>

Guru sebagai sosok pendidik yang sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran. Peran guru begitu sangat penting harus juga di sertai dengan kemampuan yang bisa mengelola kelas, mengelola peserta didik dan juga harus disertai dengan kemampuan berkekrativitas yang tinggi.

Seorang guru mata pelajaran Fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif agar peserta didik tidak merasakan bosan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut maksimal dan nantinya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran, kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan

---

<sup>8</sup> Usman, Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Cetakan Kesatu, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 1.

bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.<sup>9</sup> Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam membentuk kreatifitas tersebut, guru juga perlu adanya metode pembelajaran. Metode Pembelajaran adalah sebuah strategi dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran.<sup>10</sup>

Adapun tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung. Alasan peneliti memilih tempat ini karena latar belakang dari Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif ini adalah pondok pesantren yang berhubungan langsung dari segi keilmuan ke Islamannya dan berdasarkan hasil observasi sebelumnya peneliti melihat disekolah ini siswa banyak terlihat acuh dalam menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru fiqih.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana kreativitas yang dimiliki oleh para guru sehubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang mereka lakukan. Sehingga apabila guru fiqih telah mengembangkan kreativitasnya diharapkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih dapat meningkat dan lebih baik lagi.

---

<sup>9</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 257

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru, 1989), hal. 53

Berdasarkan penjelasan tersebut, tentunya sangat penting peran guru terhadap penggunaan metode untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa kreatifnya guru dalam menggunakan metode untuk proses pembelajaran di kelas tersebut, dan peneliti mengambil judul: **“Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Di MTs Al-Ma’arif Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, dapat difokuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode ceramah di MTs Al-Ma’arif Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab di MTs Al-Ma’arif Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi di MTs Al-Ma’arif Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode ceramah di MTs Al-Ma’arif Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab di MTs Al-Ma’arif Tulungagung.

3. Untuk mengetahui kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi di MTs Al-Ma'arif tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yang sebanyak dan seluas serta setinggi mungkin dalam konteks keilmuan dan kemanusiaan dalam arti untuk kepentingan secara teoritis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu melengkapi teori-teori pembelajaran. Selain itu, dapat digunakan sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan daya kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode. Serta untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama islam.

2. Secara Praktis

- a) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur.

- b) Bagi Lembaga MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode pembelajaran dan juga sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran.

d) Bagi penulis

Agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan aspek kognitif pada peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan serta memberikan pengertian yang benar dan jelas, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut.

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Kreativitas Guru Fiqih**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>11</sup> Sedangkan pengertian guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat

---

<sup>11</sup> Muhammad Ali dan Muhammad asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan :Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41.

belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.<sup>12</sup> Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (al-Qur'an dan al-Hadis) dengan cara ijtihad.<sup>13</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan Kreativitas guru Fiqih dalam proses pembelajaran, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan inovasi baru, serta mengolah proses pembelajaran Fiqih mengenai hukum-hukum syara' berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis menjadi suatu pembelajaran yang menarik yang belum pernah ada sebelumnya.

#### b. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup> Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos*". Kata meta berarti melalui sedangkan hodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Sedangkan pembelajaran adalah suatu

---

<sup>12</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 15.

<sup>13</sup> Ibid, Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, hal. 5.

<sup>14</sup> Hasan langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 79

kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dalam hal ini yang dimaksud dari judul “Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Di MTs Al-Ma’arif Tulungagung” adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru Fiqih dalam menciptakan kreativitas dengan penggunaan metode pembelajaran ceramah, metode tanya-jawab, dan metode demonstrasi pada saat proses pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam mengikuti belajar dan pembelajaran. Dengan adanya minat peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, maka dapat meningkatkan aspek kognitif pada peserta didik. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran Fiqih, yang diamat dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data yang di peroleh di analisis dengan metode reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca proposal ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs Al-Maarif Tulungagung”. ini nantinya adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 38 - 39.

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto (jika ada), persembahan (jika ada), kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama Inti, terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks penelitian (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Pembahasan tentang kreativitas guru fiqih, (b) Pembahasan mengenai metode pembelajaran, (c) Pembahasan kreativitas guru fiqih dalam penggunaan metode pembelajaran, (d) Penelitian Terdahulu, (e) Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Kehadiran peneliti, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan temuan, (h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan hasil penelitian terdiri dari: (a) paparan data (b) temuan penelitian (c) pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan (b) Saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran.